



## **Pengaruh Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung**

**Riki Al-Ghiffari<sup>1\*</sup>, Ali Munirom<sup>2</sup>, Dwi Phulsa Apriliande<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### **Keywords:**

Reward, Minat Belajar dan Prestasi Siswa

**Abstract:** Mempelajari ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan baik apabila melalui proses belajar mengajar yang komunikatif, artinya terjadi komunikasi yang seimbang antara guru sebagai pemindah tanganan pengetahuan dengan siswa sebagai penerima ilmu. Sehingga sebagai pendidik harus mampu menyampaikan berbagai variasi pengajaran dan menumbuhkan minat belajar agar suasana mengajar menjadi hidup, begitu pula peserta didik yang akan menerima ilmu. Harus mengikuti proses pembelajaran dengan antusias, kemauan yang tinggi, dan dilandasi minat yang besar untuk dapat memahami dan memahami pelajaran secara keseluruhan. Maka dalam proses pembelajaran seorang siswa harus berangkat dari minat terlebih dahulu, sehingga ia tidak akan merasa bosan, bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan minat dapat timbul dengan dorongan yang datang dari luar atau juga dari dalam dirinya sendiri. Dari definisi di atas, bunga adalah perhatian dari hati atau preferensi terhadap sesuatu yang dapat memberikan manfaat atau manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dijelaskan kembali jika seorang siswa memiliki minat belajar yang tinggi, dan juga memiliki minat yang serius terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya, maka hal ini akan membawa manfaat yang besar dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Asumsi penulis di atas dapat ditegaskan kembali oleh teori yang menyatakan bahwa "mahasiswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut". Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa reward dapat membuat siswa merasa bahagia, sehingga reward sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Untuk menentukan pengaruh reward terhadap minat belajar, penulis melakukan pengamatan khusus setiap pelajaran berlangsung..

## **INTRODUCTION**

Mempelajari ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan baik jika melalui proses belajar mengajar yang komunikatif, artinya antara guru sebagai penransfer ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu terjadi komunikasi yang seimbang. Maka menjadi seorang pendidik harus bisa menyampaikan dengan berbagai variasi

mengajar dan menumbuhkan minat belajar sehingga suasana mengajar menjadi hidup, begitu juga siswa yang akan menerima ilmu, harus mengikuti proses belajar dengan penuh semangat, kemauan yang tinggi, dan dilandasi dengan minat yang besar untuk dapat mengerti dan memahami pelajaran secara utuh.

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan keterampilan dan kompetensi Sumber Daya Manusia. Pendidikan sangat penting untuk membekali semua warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan untuk berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi bangsa. Pendidikan memastikan bahwa setiap orang dapat mewujudkan potensi penuh mereka dan memenuhi tanggung jawab sosial mereka (Hasan et al. 2022).

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karenamutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan (Munirom 2021).

Jadi dalam proses belajar seorang siswa harus berangkat dari adanya minat terlebih dahulu, sehingga tidak akan merasa bosan, jemu dan malas untuk mengikuti pelajaran dan minat dapat timbul dengan dorongan yang datang dari luar atau juga dari dalam dirinya sendiri. Berdasarkan definisi di atas, minat adalah perhatian dari dalam hati atau rasa lebih suka terhadap sesuatu yang dapat memberikan faedah atau manfaat dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian dapat dijelaskan kembali jika seorang siswa memiliki minat untuk belajar yang tinggi, dan juga memiliki minat yang serius terhadap mata pelajaran yang akan dipelajarinya, maka hal ini akan membawa manfaat yang besar dalam memperoleh hasil yang diinginkan (Rohmah 2019).

Asumsi penulis tersebut dapat dipertegas lagi dengan teori yang menyatakan bahwa “siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung

dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan *reward* bisa membuat seorang anak didik merasa senang, maka *reward* itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, maka penulis melakukan pengamatan secara khusus setiap pelajaran berlangsung.

Ada lima aspek minat yang penulis jadikan pedoman yaitu: aspek kesukaan, keaktifan, semangat, serius dan perhatian siswa, dan untuk lebih jelasnya mengenai hasil data hasil *pra-survey* ini dapat penulis sajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Daftar Prasurvei Reward dan Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Reward	Nama Siswa	Minat Belajar
1.	Potongan Daftar Ulang	Ayu Fenita Dewi	Sedang
2.	Pujian	Nikmatul Fitriah	Tinggi
3.	Potongan Daftar Ulang	Bambang Suprianto	Sedang
4.	Pujian	Lili Fuji Utami	Sedang
5.	Alat Tulis	Fajrialy	Tinggi
6.	Alat Tulis	Alfiani Mukkaromah	Tinggi
7.	Potongan Daftar Ulang	Muflihatur Rosidah	Tinggi
8.	Pujian	Nur Mustangin	Rendah
9.	Alat Tulis	Arifatul Aini	Tinggi
10.	Alat Tulis	Nur Farida	Sedang

Dari *pra-survey* di atas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2022/2023 yang tergolong tinggi ada sebanyak lima siswa, kemudian yang tergolong sedang ada empat siswa, dan yang tergolong rendah ada dua siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang tinggi antara *reward* dengan minat belajar siswa.

## THEORETICAL SUPPORT

### Pengertian Reward

*Reward* adalah upah sebagai pembalas jasa. Tatkala kita membahas perilaku yang baik dari anak-anak kita, terutama anak usia dini, mengimbanginya dengan kebaikan dan penerimaan, berarti kita telah menebarkan rasa percaya diri dalam jiwa mereka dan mendorong mereka untuk belajar lebih baik lagi. Menurut para penganut teori kondisional, *reward* adalah pendorong utama dalam proses belajar. Teori empiristik juga memandang bahwa *reward* membantu anak dalam belajar, sebab tatkala kita memberikan *reward* kepada anak, sesungguhnya kita membantu anak untuk berperilaku dengan baik, lalu kita menarik anak kepada pengalaman yang ingin kita ajarkan. Dengan demikian, pemberian *reward* sangatlah baik di berikan kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar sehingga prestasinya meningkat dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan (Dewi 2016).

### Macam-Macam Jenis Reward

Jenis penghargaan apapun harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bila tidak, ia akan kehilangan efektivitasnya. Sebagai contoh, sebelum anak mampu mengerti kata-kata, pujian hanya akan mempunyai sedikit arti, kecuali bila disertai dengan senyuman, pelukan atau bentuk komunikasi non-verbal lainnya. Sebaliknya, bila bentuk komunikasi non-verbal ini digunakan untuk anak yang lebih besar, bentuk ini kurang efektif dibandingkan dengan kata-kata pujian.

Ibnu Jama'ah menegaskan bahwa pada waktu tertentu, guru dapat menuntut siswa mengulang *mahfuzhat* dan menguji penguasaan mereka akan kaidah penting dan masalah pelik yang telah diajarkan. Guru dapat menguji mereka dengan pertanyaan-pertanyaan spontan atau yang diingatkan pada saat itu. Jika ada siswa yang dapat menjawab dengan tepat, maka guru jangan sungkan-sungkan untuk memperlihatkan kekaguman, pujian, dan sanjungan kepada siswa tersebut dihadapan teman-temannya supaya mereka pun terdorong untuk terus meningkatkan diri (Siti Aisyah 2021).

### Manfaat Reward

*Reward* adalah bentuk pendidikan, *control social*, dan pembinaan perilaku yang paling menonjol. *Reward* membantu dalam mengokohkan dan menguatkan perilaku yang lurus serta memperbaiki dan meluaskan pelaksanaan sesuatu. *Reward* mempunyai beberapa peranan penting dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) *reward* mempunyai fungsi membangkitkan minat belajar siswa; 2) *reward* berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa; 3) *reward* dapat mendorong siswa untuk meraih keberhasilan dan prestasi yang baik serta memotivasinya untuk berupaya dan berkompetisi secara sehat di antara sesama siswa. Hadiah adalah hibah yang pemberiannya dapat dilakukan dengan cara mengantarkannya kepada yang diberi, guna memuliakannya. Tabiat individu merupakan kombinasi antara kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, tabiat yang baik perlu diarahkan dengan memberikan *reward*, penguatan, dan dorongan pada siswa (Ayuningtyas 2019).

### Peranan Reward Sebagai Motivator Minat Belajar Siswa

Pemberian *reward* lebih kuat dan lebih berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sanjungan dan pujian guru dapat mendorong siswanya untuk meraih

keberhasilan dan prestasi yang baik serta memotivasinya untuk berupaya dan berkompetisi secara sehat di antara sesama siswa. Berbagai teori belajar sangat mementingkan proses pemberian *reward* dengan memandangnya sebagai salah satu syarat utama dari beberapa syarat bagi terjadinya pengajaran, di samping syarat kematangan, dorongan, pengalaman, latihan, dan selainnya.

### **Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan gejala psikis yang diwujudkan dalam kecenderungan untuk tertarik terhadap suatu hal atau objek tertentu, tentu hal ini terjadi dengan sendirinya dan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini sesuai pendapat S. Nasution, bahwa minat anak dapat berubah-ubah, ada minat yang timbul karena perkembangan anak, misalnya minat untuk alam sekitar, untuk keadaan sosial, untuk agama, maupun yang dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan adanya minat, maka hal itu akan mendorong keberhasilan siswa dalam aktivitas yang dilakukannya, karena perkerjaan yang disertai minat akan terasa lebih mudah untuk melakukannya yang sekaligus akan memperlancar dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan (Laa, Winata, and Meilani 2017).

Menurut (Rizka Aidillah 2018), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai belajar dari pada bermain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Karena apabila

bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Secara sederhana, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah yang popular dalam dunia psikologi yang disebabkan karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemasukan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah popular atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya akan membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan timbul minat dan motivasi untuk mempelajarinya (Fathoni 2018).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik

ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar siswa tentunya dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) faktor anak atau individu; 2) faktor lingkungan anak atau luar siswa; 3) faktor pendekatan belajar (Laili, Faizah, and Amanah 2022). Untuk lebih jelasnya maka penulis kemukakan masing-masing faktor sebagai berikut:

*Pertama*, faktor individu anak, faktor ini merupakan faktor yang paling penting, dimana anak bisa atau tidak tergantung kepada anak itu sendiri, walaupun faktor lain (jasmani dan rohani) telah memenuhi persyaratan, maksudnya jasmani dan rohani tidak sakit tetapi kalau individu (anak) tidak mempunyai kemampuan untuk belajar maka proses belajar tak akan terjadi.

*Kedua*, faktor lingkungan anak, faktor ini memegang peran penting karena ini harus mendapatkan perhatian yang sebaik-baiknya, faktor ini berhubungan dengan alat belajar, suasana belajar yang baik, serta waktu, yang semuanya ini harus diperhatikan agar anak dapat belajar dengan baik, dan mempunyai minat untuk belajar.

*Ketiga*, faktor dari bahan atau materi yang diajarkan, bahan yang dipelajari sangat menentukan, sehingga penentuan dan penggunaan media yang sesuai dengan materi sangat penting untuk diperhatikan. Dari pendapat dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berarti suatu bentuk rasa suka yang dimiliki oleh siswa terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses belajar dengan rasa senang.

Teori-teori belajar menekankan bahwa berbagai *reward* dapat menimbulkan respons positif pada anak dan dapat menciptakan kebiasaan yang relatif kokoh di dalam dirinya. Dampak *reward* tidak hanya terbatas pada respons anak yang menerima *reward*, tetapi berpengaruh pula pada kepribadian anak secara umum, sehingga terciptalah proses pembentukan pribadi anak yang menyeluruh dan terbentuklah aneka kebiasaan, karakteristik, pola-pola, dan nilai-nilai yang menjadi sentral dan dasar bagi kepribadian anak (Diakov 2021).

### **METHOD**

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Jenis metode yang digunakan yaitu metode survei, dimana menurut Sumadi Suryabrata penelitian survei bermaksud untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab; 2) wawancara yaitu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti; 3) observasi yaitu suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis; 4) dokumentasi yaitu suatu data yang telah tersedia dan dibukukan sehingga apa yang diperlukan dapat melihat dalam dokumen yang telah tersedia, dokumen ini memuat semua hal-hal yang telah terjadi.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan cara *editing*, klasifikasi, tabulasi, dan interpretasi. *Editing* diperlukan untuk mengecek apakah data yang dikumpulkan sudah lengkap dan benar atau belum. Klasifikasi digunakan untuk pengelompokan data sesuai dengan jenisnya. Tabulasi digunakan untuk memasukan hasil hitung klasifikasi ke dalam tabel. Interpretasi digunakan untuk penafsiran data yang ada untuk disimpulkan.

Hipotesis yang digunakan dalam menganalisis koefisien korelasi adalah:

$H_0 : r_{xy} = 0$  berarti  $H_0$  diterima dan tidak terdapat hubungan.

$H_1 : r_{xy} \neq 0$  berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan.

## RESULT AND DISCUSSION

### Sejarah Berdiri

Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung bernaung di bawah yayasan pondok Pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy yang didirikan oleh K.H Syahrudin (Pengasuh Ponpes Raudlatulhuda) yang berdiri tahun 2004. Pada awal sekolah berdiri siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 hanya memiliki siswa berjumlah 16 orang tetapi pada tahun kedua dan seterusnya semakin bertambah dari yang awalnya satu rombel sekarang menjadi 13 rombel.

Pasang surutnya siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 disebabkan oleh kurangnya ruang belajar, akan tetapi atas kerja keras dan kerja sama yang baik antara yayasan, lembaga, lingkungan masyarakat dan seluruh warga sekolah Madrasah tersebut dapat teratasi dengan menyegerakan pembangunan gedung baru untuk kegiatan KBM. Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 sudah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi

Nasional pada tahun 2013. Hasil ini dapat diperoleh melalui kerja sama antar pihak sekolah dengan guru sehingga sekolah ini berhasil mendapatkan predikat baik.

Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung berlokasi di Jl. Lintas Komering, RT. 001/RW. 002, Kotanegara, Madang Suku II, Oku Timur, Lampung. Kondisi gedung dan bangunan sekolah dibangun di atas tanah seluas 2776 m<sup>2</sup> dan sudah dipagar keliling, yang terdiri dari bangunan, lapangan olahraga, halaman, kebun, dan ada yang belum digunakan. Adapun keadaan ruang kelas terdiri dari 13 ruang kelas, 1 laboratorium komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang OSIS, 1 kamar mandi dan WC guru.

Sementara visi sekolah yaitu *"Bertanggung Jawab, Populis, Islami Jaya"*. Sedangkan untuk misi terdiri dari: 1) kedisiplinan dan rasa tanggungjawab yang tinggi; 2) pendidikan yang berkeadilan dan dapat berperan aktif di masyarakat; 3) membentuk manusia Islami yang tangguh, teladan, dalam sikap dan perilaku; 4) membentuk generasi yang cerdas, berprestasi, cermat, serta, akurat dalam tindakan; 5) melaksanakan managemen berbasis Madrasah; 6) terciptanya manusia yang sadar lingkungan; 7) menjadikan Madrasah yang bersih, indah dan nyaman. Terkait dengan motto yaitu *"CERDAS BERBUDI"* yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut: Cinta, Estetika, Ramah, Dengan, Alam, Sekitar, Berakhhlak mulia, Energik, Rasa ingin tahu, Berkommunikasi efektif dan santun, Usaha keras, Dimanapun selalu percaya diri ilmu pengetahuan menjadi basis keunggulan.

### Analisis Data

Berdasarkan data hasil penyebaran angket terhadap 30 siswa siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2022/2023 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa, penulis akan menganalisa dengan menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

**$\chi^2$**  = chi kuadrat

**$f_o$**  = frekuensi yang diperoleh dalam sampel

**$f_h$**  = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang sebenarnya.

Dan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi pengaruh *reward* terhadap minat belajar, penulis menguji dengan menggunakan rumus KK (koefisien kontigensi), yaitu:

$$KK: \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}} \quad \sqrt{\frac{\chi^2}{N + x^2}}$$

Selanjutnya, berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden yaitu mengenai *reward* dan minat belajar, maka penulis akan memuat analisa data untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *reward* terhadap minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

**Tabel 2**  
Data Hasil Angket *Reward* dan Minat Belajar siswa Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Nama Siswa	Reward	Minat
1.	Ayu Fenita Dewi	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
2.	Nikmatul Fitriah	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
3..	Bambang Suprianto	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
4.	Lili Fujiutami	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
5.	Fajri Aly	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
6.	Alfiani Mukaromah	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi

7.	Muflihaturrosidah	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
8.	Nur Mustangin	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
9.	Arifatul Aini	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
10.	Yuliyanti	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
11.	Wasilah	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
12.	Rizkika Dwi	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
13.	Umi Zulfa	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
14.	Alfidatun	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
15.	Ahmad Fatoni	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
16.	Ahmad Syafi'i	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
17.	Andri Septiono	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
18.	Anis Marsuti	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
19.	Imam Muharom	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
20.	Jamaludin	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
21.	Yoga Pratama	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
22.	Ana Maryana	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
23.	Siti Hamidah	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
24.	Alfian Hadi Kusuma	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
25.	Nur Faridah	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
26.	Holifatun Nafiah	Dilaksanakan Dengan Baik	Sedang
27.	Heni Hardianti	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
28.	Lailatun Nikmah	Dilaksanakan Dengan Baik	Tinggi
29.	Ahmad Marjuki	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah
30.	Ahmad Jaidin	Dilaksanakan Dengan Baik	Rendah

Dari data nilai di atas, selanjutnya dibuat tabel untuk mencari frekuensi observasi (fo):

**Tabel 3**  
Frekuensi Observasi (fo) Tentang *Reward* dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL-Jauhari

Sukabumi Bandar Lampung Tahun  
Ajaran 2022/2023

No.	Reward	Minat Belajar			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1.	Baik	12	9	0	21
2.	Cukup	0	4	3	7
3.	Kurang	0	1	1	2
	<b>Jumlah</b>	12	14	4	30

Setelah diperoleh data frekuensi observasi di atas maka dapat dibuat tabel kerja untuk mencari harga chi-kuadrat, namun terlebih dahulu untuk mengetahui  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan) digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{\text{Jumlah Keseluruhan}}$$

$$F_h1 = \frac{12 \times 21}{30} = 8,4$$

$$F_h2 = \frac{12 \times 7}{30} = 2,8$$

$$F_h3 = \frac{12 \times 2}{30} = 0,8$$

$$F_h4 = \frac{14 \times 21}{30} = 9,8$$

$$F_h5 = \frac{14 \times 7}{30} = 3,27$$

$$F_h6 = \frac{14 \times 2}{30} = 0,93$$

$$F_h7 = \frac{4 \times 21}{30} = 2,8$$

$$F_h8 = \frac{4 \times 7}{30} = 0,93$$

$$F_h9 = \frac{4 \times 2}{30} = 0,27$$

Setelah  $f_o$  dan  $f_h$  diperoleh, selanjutnya persiapan menghitung  $\chi^2$  (chi kuadrat).

**Tabel 4**  
Tabel Kerja Untuk Menghitung Pengaruh  
Reward Terhadap Minat Belajar

No	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_h - f_o)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	12	8,4	3,6	12,96	1,543
2.	9	2,8	6,2	38,44	13,73
3.	0	0,8	-0,8	0,64	0,8
4.	0	9,8	-9,8	96,04	9,8
5.	4	3,27	0,73	0,53	0,183
6.	3	0,93	2,07	4,285	4,607
7.	0	2,8	-2,8	7,84	2,8

8.	1	0,93	0,07	0,005	0,006
9.	1	0,27	0,73	0,533	1,974

Dari perhitungan nilai di atas di peroleh nilai  $\chi^2$  = 35,423 dengan derajat kebebasan (d,b)

$$\begin{aligned} &= (b-1)(k-1) \\ &= (3-1)(3-1) \\ &= (2)(2) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, maka  $\chi^2$  dihitung dan di konsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel taraf signifikan 5% = 9,488 dan pada taraf signifikan 1% = 13,277 dengan demikian maka  $\chi^2$  = 35,423 > 5  $\chi^2$  5% = 9,488 dan  $\chi^2$  > 1% = 13,277 atau 35,423 > 9,488 < 13,277.

Berdasarkan nilai  $\chi^2$  di atas di dapat dikatakan bahwa nilai hitung tersebut menunjukkan adanya signifikan, baik signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% dari kenyataan ini maka dapat dikatakan  $H_0$  di tolak. Setelah harga  $\chi^2$  diketahui maka langkah selanjutnya mencari taraf signifikansi *reward* terhadap minat belajar dengan menggunakan rumus KK.

$$\begin{aligned} C &= X^2 \\ &= X^2 + N \\ &= 35,423 \\ &= 35,423 + 3 \\ &= 35,243 \\ &= 65,42 \\ &= 0,5414 \\ &= 0,735 \end{aligned}$$

Dengan demikian harga C di atas perlu dibandingkan dengan koefisien konfirmsi maksimal atau C maks, yang rumusnya sebagai berikut:

$$C \text{ maka } = \sqrt{M-1} \sqrt{M-1} \\ M$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } &= \sqrt{3-1} \sqrt{3-1} \\ &= 3 \\ &= 2 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$= 0,8185$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui derajat pengaruhnya dapat menggunakan koefisien korelasi, perhitungan tersebut dapat diperoleh dari nilai  $C$  maks sebesar 0,8185, dimana semakin dekat harga  $C$  dengan harga  $C$  maks, maka derajat asosiasi antara variable  $X$  dan variable  $Y$  semakin besar. Dengan kata lain faktor  $X$  atau pelaksanaan *reward* semakin berpengaruh terhadap faktor  $Y$  atau minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan membandingkan nilai  $C = 0,7357$  dengan  $C$  maks = 0,8185, maka jelas bahwa derajat pengaruhnya antara dua variabel cukup besar.

## CONCLUSION

Setelah penulis melaporkan hasil penelitian dan menganalisa data yang di dapatkan baik itu dari data pokok (data hasil jawaban konsioner) maupun data pendukung yaitu data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tersedia maka selanjutnya penulis mengumpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan pemberian *reward* kepada siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 telah dilaksanakan dengan baik, dengan data baik yang berjumlah 12 orang siswa, cukup yang berjumlah 14 orang, kurang yang berjumlah 4 orang. Begitu juga minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 adalah meningkat dengan prestasi belajar yang tinggi berjumlah 12 orang siswa siswa, sedang yang berjumlah 14 orang siswa, rendah yanh berjumlah 4 orang siswa.

Setelah diadakan penelitian maka dapat di ketahui bahwa pengaruh *reward* terhadap minat belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Jauhari Sukabumi, Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023 taraf signifikan dari 5% = 9,488 maupun dari 1% = 13,277 dan nilai  $x^2$  = 35,423 dengan nilai taraf signifikan 15% maupun 1% sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai terdapat pengaruh *reward* terhadap minat belajar.

Setelah selesainya penulis mengadakan penelitian serta penulisan skripsi ini, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu: 1) kepada Kepala Sekolah agar selalu memperhatikan dan meningkatkan kompetensi dan kualitas guru sehingga mereka mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara profesional; 2) kepada para guru khususnya guru di agar dapat menggunakan metode yang tepat, dan bervariasi dalam mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal; 3) kepada para siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik terutama pelajaran yang merupakan bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat.

## REFERENCES

- Ayuningtyas, Diana. 2019. "PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS WR SUPRATMAN."
- Dewi, Kurnia. 2016. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di

- SD Kristen Petra 9 Surabaya,” no. 1.
- Diakov, RePack. 2021. “Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.”
- Fathoni, Ari. 2018. “PENGARUH PEMERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V MIN 1 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/1018.”
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro.” *An Naba* 5 (2): 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>.
- Laa, Neli, Hendri Winata, and Rini Intansari Meilani. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2): 139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>.
- Laili, Ashfiyah Nur, Ananda Siti Nur Faizah, and Na’im Amanah. 2022. “Analisis Efek Pemberian Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang.”
- Munirom, Ali. 2021. “MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN” 7 (1).
- Rizka Aidillah. 2018. “PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MTS PANDANARAN (PUTRI) , NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA.”
- Rohmah, Nur. 2019. “PENGARUH PEMERIAN REWARD TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP PGRI 1 MARGA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.”
- Siti Aisyah. 2021. “PENGARUH PEMERIAN REWARD TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III MI DARUL ULUM KEMANGSEN BALONG BENDO SIDOARJO.”